

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pemetaan Tingkat Kerentanan Tanah Longsor Berbasis Sistem Informasi Geografi Di Kecamatan Rancabali, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis dari metode *scoring*, pembobotan dan *overlay* dari keempat indikator yaitu parameter sosial, parameter fisik infrastruktur, parameter ekonomi, serta indikator lingkungan, ditemukan bahwa tingkat kerentanan tanah longsor di Kecamatan Rancabali terdiri dari 2 kelas yaitu kelas sedang dan tinggi. Pada kelas kerentanan indeks tinggi yang memiliki nilai terbesar adalah wilayah dengan nilai kerentanan longsor sebesar 0,883 dan terendah berada pada nilai sebesar 0,677, sedangkan pada kelas kerentanan indeks sedang wilayah yang memiliki nilai tertinggi berada pada wilayah dengan nilai kerentanan longsor sebesar 0,647 dan terendah berada pada nilai sebesar 0,644.
2. Berdasarkan hasil analisis dari kerentanan tanah longsor total pada lima desa yang ada di Kecamatan Rancabali, ditemukan bahwa kerentanan sedang memiliki luasan sebesar 42,82 km² yang tersebar pada dua desa yaitu kawasan Desa Indragiri dan Desa Patengan. Pada kedua desa dengan kelas sedang terhitung sebanyak 9.136 jiwa rentan terhadap bencana tanah longsor. Selanjutnya sebaran kerentanan dengan kelas indeks tinggi ditemukan pada tiga desa di Kecamatan Rancabali. Desa yang memiliki kerentanan dengan kelas indeks tinggi diantaranya adalah Desa Alamendah, Desa Sukaresmi dan Desa Cipelah. Terhitung sebanyak 43.731 jiwa penduduk di ketiga desa tersebut rentan terhadap bencana tanah longsor.

5.2.Implikasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pemetaan Tingkat Kerentanan Tanah Longsor Berbasis Sistem Informasi Geografi di Kecamatan Rancabali, maka didapatkan implikasi sebagai berikut.

1. Pemanfaatan metode Sistem Informasi Geografi (SIG) dapat menentukan perhitungan mengenai nilai dari tingkat kerentanan longsor berdasarkan data sosial,

fisik infrastruktur, ekonomi, dan lingkungan pada setiap desa di Kecamatan Rancabali.

2. Hasil dari analisis sebaran tingkat kerentanan bencana tanah longsor di Kecamatan Rancabali berdasarkan kelas indeks kerentanan dapat memberikan informasi mengenai luasan dan sebaran dari indeks penduduk terpapar serta indeks kerugian pada setiap desa di Kecamatan Rancabali.

5.3.Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan, maka penulis dapat merekomendasikan beberapa hal penting, sebagai berikut.

- a. Bagi Masyarakat

Masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah dengan tingkat kerentanan tinggi dapat meningkatkan pengetahuan serta kewaspadaan terhadap dampak negatif dari bencana tanah longsor yang dapat terjadi pada suatu hari nanti. Masyarakat Kecamatan Rancabali perlu menerapkan hal yang dapat mencegah lebih besarnya dampak negatif yang ditimbulkan dari bencana tanah longsor seperti memperkuat bangunan atau tidak membuat bangunan rumah yang baru di daerah yang rentan dan sudah memiliki riwayat bencana tanah longsor sebelumnya. Masyarakat diharapkan dapat bekerjasama dengan cara turut serta dalam kegiatan sosialisasi terkait kebencanaan khususnya bencana tanah longsor yang diadakan oleh pemerintah.

- b. Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu meningkatkan penerapan mitigasi bencana meliputi sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dampak negatif dan kerugian yang disebabkan oleh bencana tanah longsor. Selain itu pemerintah perlu mempersiapkan berbagai hal untuk penanggulangan bencana dengan baik dan cepat di Kecamatan Rancabali. Pemerintah harus lebih tegas dan membuat kebijakan terkait wilayah pembangunan agar masyarakat tidak melakukan pembangunan di daerah yang bahaya akan bencana tanah longsor.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian serupa menggunakan data yang terbaru dan parameter yang lebih lengkap serta metode lain yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya dapat menyesuaikan parameter kerentanan yang sudah diatur oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sesuai dengan kondisi serta fakta lapangan wilayah yang sedang dikaji.